

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis serial *Squid Game* Musim 2 & 3 karya Hwang Dong-hyuk dengan pendekatan stratifikasi sosial dan semiotika Roland Barthes. Musim 2 memiliki tujuh episode dan Musim 3 memiliki enam episode di dalamnya. Fokus utama adalah representasi stratifikasi sosial masyarakat Korea Selatan. Dengan menggunakan pendekatan semiotika, penelitian ini mengidentifikasi makna denotatif, konotatif, dan mitos. Stratifikasi sosial masyarakat Korea Selatan terbagi menjadi tiga lapisan kelas yaitu *Sangmin*, *Chungin*, dan *Yangban*. Individu maupun kelompok dapat berpindah lapisan tergantung pada jumlah kekayaan yang mereka miliki. Ketiga lapisan kelas tersebut memiliki ciri khas masing-masing. Lapisan kelas bawah atau *Sangmin* merupakan lapisan yang paling minim kekayaan dan kekuasaan. Kehidupan kelas sosial *Sangmin* bergantung pada kebijakan yang di buat oleh elite negara dalam hal ini lapisan kelas *Yangban*. Lapisan kelas ini sulit untuk naik ke kelas yang lebih tinggi karena adanya faktor internal dan eksternal. *Chungin* sebagai kelas menengah memiliki keberanian untuk bernegosiasi ketika ada suatu hal yang mereka rasa tidak sepatutnya terjadi. Ini menunjukkan lapisan kelas *Chungin* memiliki kapasitas dan kemandirian yang sangat baik. Lapisan kelas atas yaitu *Yangban* senantiasa menunjukkan gaya hidup eksklusif dan glamor untuk menegaskan posisi kelas mereka. Gaya bergaul mereka yang hanya ingin bergaul dengan sesama lapisan kelas atas saja membuat mereka memiliki potensi untuk melakukan praktik dehumanis ke kelas yang lebih rendah. Potensi praktik dehumanis dapat dilakukan melalui pembentukan sistem dan aturan yang memberatkan kelas bawah dan mengeksploitasi mereka. Maka dari itu, penelitian ini mempertegas teori stratifikasi sosial Soerjono Soekanto sekaligus menemukan bahwa gaya mobilitas sosial masyarakat Korea Selatan dewasa ini telah berubah, yang pada awalnya dapat dilakukan dengan meningkatkan taraf pendidikan menjadi pengukuran jumlah kekayaan.

**Kata Kunci:** Korea Selatan, Representasi, Semiotika Roland Barthes, Stratifikasi Sosial, Squid Game

### **ABSTRACT**

*This study analyzes Hwang Dong-hyuk's Squid Game Seasons 2 & 3 using Roland Barthes' social stratification and semiotics approaches. Season 2 has seven episodes, and Season 3 has six episodes. The main focus is the representation of social stratification in South Korean society. Using a semiotic approach, this study identifies denotative, connotative, and mythical meanings. South Korean society is divided into three social classes: Sangmin, Chungin, and Yangban. Individuals and groups can move between classes depending on the amount of wealth they possess. Each of these three classes has its own characteristics. The lower class, or Sangmin, is the class with the least wealth and power. The lives of the Sangmin social class depend on policies made by the state elite, in this case, the Yangban class. It is difficult for this class to move up to a higher class due to internal and external factors. The Chungin, as the middle class, have the courage to negotiate when they feel that something is not right. This shows that the Chungin class has excellent capacity and independence. The upper class, the Yangban, always displays an exclusive and glamorous lifestyle to assert their class position. Their social style, which only allows them to associate with other members of the upper class, gives them the potential to dehumanize the lower classes. Potential dehumanizing practices can be carried out through the establishment of systems and rules that burden the lower classes and exploit them. Therefore, this study reinforces Soerjono Soekanto's theory of social stratification while also finding that the style of social mobility in South Korean society today has changed, which was initially achieved by improving educational levels to measure wealth.*

**Keywords:** *South Korea, Representation, Roland Barthes Semiotics, Social Stratification, Squid Game*